

Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor

(The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District)

Nur Hafifah^{1*}, Zaenal Abidin²

¹ Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: hafifahnur141@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di desa Sukawening tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sukawening terhadap program posyandu, peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat. Penetapan prioritas permasalahan yang dikemukakan dalam kajian ini yakni bagaimana peran kader posyandu Desa Sukawening dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Desa Sukawening khususnya RW 05 menunjukkan bahwa program Posyandu di dusun tersebut masih perlu dievaluasi. Hal ini digambarkan dengan adanya balita yang masih mengalami gizi kurang.

Kata kunci: Desa Sukawening, kualitas kesehatan, pembangunan kesehatan, posyandu

ABSTRACT

Village community health development is a non-governmental activity aimed at improving the quality of public health through improving the health and nutritional status. The success of the implementation of public health development that aims to improve the quality of public health in the village of Sukawening cannot be separated from the various supports and active roles carried out by the entire community. In this case the big role is the role of the Integrated Service Post (Posyandu) which is directly dealing with various social problems including health problems faced by the community. This study aims to determine the perception of the Sukawening Village community on the posyandu program, the role of the posyandu in improving the quality of maternal and child health, and posyandu as a community health center. The prioritization of the problems raised in this study is how the role of the Posyandu cadre in Sukawening Village in improving the quality of public health, especially mothers and children. Data collection was obtained through interviews and observations. Posyandu has an important role in improving the quality of maternal and child health

through health service processes such as carrying out family planning services, nutrition, immunization, diarrhea prevention, and MCH. Sukawening village, especially RW 05, shows that the Posyandu program in the hamlet still needs to be evaluated. This is illustrated by the presence of toddlers who are still suffering from malnutrition.

Keywords: Sukawening village, quality of public health, public health developments, posyandu.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No 23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Departemen Kesehatan RI 2006).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI 2012). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepudin *et al.* 2012).

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di desa Sukawening tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Punikasari 2010).

Program Six Universities Initiative Japan-Indonesia (SUIJI) Service and Learning (SLP) 2020 yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan dan Penelitian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan pembelajaran langsung di Desa Sukawening. Fokus penulis dalam kegiatan ini mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak sebagai acuan bagi masyarakat Desa Sukawening untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sukawening terhadap program posyandu, peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah memperkaya referensi tentang peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran posyandu.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 20 Februari sampai 03 Maret 2020, di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode kualitatif untuk mengkaji karakteristik masyarakat, dan kebijakan pemerintahan desa mengenai posyandu. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara terpadu meliputi: masyarakat desa yang terdiri dari dewasa muda dengan kelas umur 21-40 tahun sebanyak 10 orang, dewasa menengah dengan kelas umur 41-60 tahun sebanyak 12 orang, dan tua dengan kelas umur >60 tahun terdiri atas 2 orang yang memiliki peran sebagai pemerintah desa, bidan desa, tokoh masyarakat dan para kader posyandu. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka (meliputi: sejarah Desa Sukawening, karakteristik masyarakat Desa Sukawening serta kondisi fisik dan biologi Desa Sukawening). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Sukawening

Desa sukawening adalah salah satu desa yang sebelumnya termasuk bagian dari Kecamatan Ciomas. Pada saat itu nama Desa Sukawening adalah Desa Cilubang. Kemudian Desa Cilubang dilakukan pemekaran menjadi 2 desa, yaitu Desa Sukawening dan Desa Sukadamai. Menurut cerita dari pendahulu dan berdasarkan data yang ada sebelumnya, desa ini diberi nama Desa Sukawening karena pada saat itu masyarakat desa cinta akan kebersihan. Kata sukawening adalah hasil penggabungan dua kata dari bahasa sunda, yaitu *suka* yang berarti cinta dan *wening* yang berarti bersih. Sehingga bila dilakukan penggabungan dari dua kata tersebut maka terbentuk satu kata baru yaitu sukawening yang artinya cinta akan kebersihan. Makna bersih dalam kata wening tersebut bersifat umum, artinya masyarakat desa ini sangat mencintai kebersihan (Profil Desa Sukawening 2018).

Karakteristik Masyarakat dan Fasilitas Kesehatan Desa Sukawening

Desa Sukawening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1993 tanggal 26 Mei 1993. Desa dengan luas 243.02 Ha ini memiliki jumlah penduduk sekitar 8539 jiwa yang terdiri dari 4437 jiwa penduduk laki laki dan 4102 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang berperan melakukan pekerjaan sebanyak 3112 jiwa atau 36.45% dari jumlah penduduk desa (Istiyanti 2020). Sukawening bisa dikatakan sangat luas dan berpotensi sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat desa. Minoritasnya antara lain sebagai karyawan swasta, berwirausaha, serta profesi lain yang menjadi bagian terkecilnya.

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sukawening terdiri atas 10 pos pelayanan terpadu (Posyandu) untuk ibu dan balita, 3 pos pembinaan terpadu (Posbindu) untuk lansia, dan 1 pos pembantu kesehatan (Pospustu) untuk masyarakat desa yang berpusat di rumah bidan desa. Posyandu biasanya terdapat di masing-masing RW, sekitar 1-2 posyandu. Posyandu Desa Sukawening yaitu Posyandu Salada, Posyandu Bayam, Posyandu Saledri, Posyandu Cesin 1, Posyandu Cesin 2, Posyandu Ketimun, Posyandu Buncis 1, Posyandu Buncis 2, Posyandu Buncis 3, dan Posyandu Kubis. Posbindu berada di 3 RW yang berbeda, yaitu kp. Sukabakti, kp. Cibeureum Kalong, dan kp. Cimaboran. Tenaga

kesehatan yang ada di Desa Sukawening berjumlah 3 orang, yaitu 1 orang bidan dan 2 orang perawat. Fasilitas kesehatan berupa puskesmas tidak terdapat di Desa Sukawening melainkan merujuk ke Puskesmas Ciherang, Dramaga. Namun, fasilitas yang ada tersebut belum mencukupi untuk peningkatan kualitas kesehatan. Desa Sukawening masih perlu adanya fasilitas Puskesmas desa, klinik, serta tenaga kesehatan lain seperti dokter yang khusus bertugas di Desa Sukawening.

Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Masyarakat Desa Sukawening pada umumnya mendukung dan siap dalam melaksanakan program Posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Namun, untuk kelancaran pelaksanaan program Posyandu ini, banyak pihak yang harus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan program Posyandu. Adapun program Posyandu yang ada di Desa Sukawening meliputi imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A untuk balita setiap dua kali dalam setahun, pemberian mineral Fe untuk ibu hamil, pemberian oralit untuk pemantauan tumbuh berat badan balita, pemberian makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita yang *underweight*, gizi buruk, ataupun *stunting*, serta berbagai kegiatan promotif dan preventif di posyandu. Program promotif dan preventif yang ada di posyandu antara lain konsultasi kesehatan ibu dan balita, konsultasi gizi, penyuluhan KB, penyuluhan sanitasi lingkungan, serta kelas ibu hamil yang dilaksanakan di 4 posyandu berbeda setiap bulannya. Namun demikian, masih ada bagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu. Padahal tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu.

Tingkat ketercapaian tujuan program posyandu di Desa Sukawening masih perlu diukur atau dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua unsur seperti sumberdaya manusia, sarana, dan partisipasi masyarakatnya. Dalam pencapaian tujuan kegiatan Posyandu selama ini banyak unsur yang menjadi pendukungnya seperti tingkat pendidikan tenaga medis, partisipasi masyarakat, keterlibatan kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa dan kabupaten. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap. Kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin adalah pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya berifat *alternative* berubah ke pengobatan dan kesehatan medis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh program Posyandu ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (*status gizi* yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, keberhasilan program keluarga berencana, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah). Namun, perubahan kualitas kesehatan yang terjadi belum begitu signifikan dengan tujuan

posyandu itu sendiri. Dari sisi kondisi kesehatan balita yang ada di RW 05, sejumlah 3 balita mengalami gizi kurang, tampaknya memerlukan perhatian yang khusus dari kader posyandu agar tujuan pembangunan kesehatan melalui posyandu di Desa Sukawening dapat tercapai. Faktor yang melatarbelakangi balita dapat mengalami kurang gizi ialah faktor ekonomi yang mana daya beli keluarga tersebut terhadap makanan bergizi masih rendah, faktor pengetahuan dimana kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh gizi, serta faktor salah sasaran pemberian PMT yang seharusnya dimakan oleh balita yang menderita gizi kurang, justru dimakan oleh ibunya lantaran kurang tertarik nya si anak terhadap produk PMT berupa biskuit.

Tujuan utama pelayanan kesehatan posyandu adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera. Dengan demikian yang paling diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan posyandu adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data dari lapangan tergambaran peran program Posyandu bagi warga Desa Sukawening adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik. Namun, Desa Sukawening khususnya RW 05 menunjukkan bahwa program Posyandu di dusun tersebut masih perlu dievaluasi. Hal ini digambarkan dengan adanya balita yang masih mengalami gizi kurang.

Dengan demikian belum terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sukawening. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu. Selain itu, adanya Posyandu dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan Posyandu Desa Sukawening

Vitamin A adalah salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit misalnya campak, diare dan penyakit infeksi lain) (Kemenkes RI 2013). Cakupan pemberian vitamin A pada anak di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4% pada tahun 2012, dengan cakupan pemberian vitamin A sebelumnya hanya 71,5% pada tahun 2007. Di Indonesia pemberian vitamin A diberikan dalam rangka mencegah kebutaan pada anak, dengan pemberian dilakukan pada bulan Februari dan Agustus, dengan rentang pemberian pada anak usia 6-59 bulan (Fazria 2012). Di Provinsi Jawa Barat di laporkan hanya 95,6% bayi yang mendapatkan vitamin A (Kemenkes RI 2013). Dinas kesehatan kabupaten Bogor menargetkan balita usia 0-9 bulan mendapatkan vitamin A, dengan cara membawa balita ke posyandu maupun pos pin (Gambar 1). Hasil evaluasi Bulan Penimbangan Bayi (BPB) angka pencapaian tahun 2016 di Kecamatan Bogor Tengah masih rendah (83,21%), hal tersebut tidak sesuai dengan target cakupan

pemberian vitamin A pada balita yang seharusnya seluruh balita (100%) sudah mendapatkan vitamin A (Dinkes Kota Bogor 2016).



Gambar 1 Pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Cestin 1

Selama ini monitoring pertumbuhan pada anak didominasi oleh berat badan dan tinggi badan. Seringkali pertumbuhan lingkaran kepala diabaikan, padahal pengukuran lingkaran kepala sangat penting untuk mendeteksi sejak dini gangguan pertumbuhan otak. Pertumbuhan lingkaran kepala yang lebih dari normal dapat menandakan adanya hidrosefalus, hematoma subdural atau efusi, sedangkan pertumbuhan lingkaran kepala di bawah normal dapat mengakibatkan mikrosefal yang bisa menyebabkan gangguan berhubungan dengan psikomotor dan kognitif. Jika pengukuran tunggal hasilnya berada di luar garis normal, maka anak harus dievaluasi lebih lanjut lagi (Yu V 1997). Pengukuran lingkaran kepala dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pengukuran lingkaran kepala bayi pada balita di Posyandu Cestin 1

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi individu, kelompok, maupun masyarakat melalui penyebaran pesan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi yaitu dengan dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat. Notoatmodjo (2007) menegaskan peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku individu sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sampai dengan nilai-nilai kesehatan. Di Desa Sukawening terdapat 10 posyandu yang kegiatannya dilakukan dilakukan setiap satu bulan sekali (Gambar 3). Kegiatan posyandu tidak hanya difokuskan

pada penimbangan saja. Selama ini terdapat kegiatan penyuluhan dari puskesmas setempat tentang tumbuh kembang, PHBS, gizi, dan lainnya.



Gambar 3 Penyuluhan kesehatan kepada para ibu di Posyandu Cesin 1

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa, partisipasi masyarakat pada program posyandu cukup tinggi. Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan. Peran posyandu sebagai agen perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya bersifat alternative berubah ke pengobatan dan kesehatan medis. Desa Sukawening khususnya RW 05 menunjukkan bahwa program Posyandu di dusun tersebut masih perlu dievaluasi. Hal ini digambarkan dengan adanya balita yang masih mengalami gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta (ID): Depkes RI.
- Fazria JT. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A pada Balita di Polindes [skripsi]*. Surakarta(ID) : STIKes Kusuma Husada.
- Istiyanti D. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening*. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1): 53-62.
- Kemenkes RI. 2012. *Buku Saku Posyandu*. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. *Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013*. Jakarta (ID): Kementrian kesehatan RI.

- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Profil Desa Sukawening. 2018. *Laporan Update Profil Desa Sukawening Tahun 2018*. Bogor (ID): Desa Sukawening.
- Punikasari D. 2010. Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang [skripsi]. Yogyakarta(ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saepudin E, Rizal E, Rusman A. 2017. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*. 3(2): 201-208.
- Yu V, HE M. 1997. *Beberapa Masalah Perawatan Intensif Neonatus*. Jakarta(ID): Balai Penerbit FK UI.